

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN EKSTRAKULIKULER

Hajad Al Barokah¹, Evi Gusliana², Ahmad Zainuri³

¹. Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Email: hajadalbarokah22@gmail.com Evigusliana92@gmail.com
zennuriahmad@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah mempunyai tugas penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ekstrakurikuler dilakukan agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Mis Islamiyah adalah sebagai berikut: a) bidang olahraga yaitu (sepakbola, volly), b) bidang seni yang terdiri dari kesenian islami (rebana), c) bidang keagamaan yaitu tahfidz, dan yang terakhir d) bidang akhlak sosial dan kemasyarakatan seperti pramuka. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan mengenai kegiatan ekstrakurikuler sudah baik, namun terdapat kendala-kendala yang dialami antara lain adalah: ketersediaan guru, fasilitas, dan kendala musim.

Kata kunci: pendidikan, kepala sekolah, pengelolaan, ekstrakurikuler

Abstract

School principals have an important task in improving the quality of education and are responsible for the process of educational activities. This research aims to determine the role of school principals in developing extracurricular activities. This research uses a qualitative descriptive research methodology. Data collection methods used in this research include interviews, observation and documentation. Extracurricular activities at Mis Islamiyah are as follows; a) sports, namely; football, volleyball, b) arts, which consists of islamic arts (tambourine), c) religious, namely tahfidz quran, and finally d) development of moral, social and community programs such as scouts. The school principal in carrying out leadership regarding extracurricular activities is good. However, there are obstacles experienced, including; teacher availability, facilities, and seasonal constraints

Keywords: education, principal, management, extracurricular

1. PENDAHULUAN

Sebagai institusi pendidikan formal, tujuan utama sekolah adalah untuk membentuk individu yang berkepribadian dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diberikan oleh sekolah akan menghasilkan generasi penerus yang akan menentukan maju tidaknya peradaban bangsa ini. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk masa depan Indonesia.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan sadar untuk mengembangkan bakat, potensi, minat dan kemampuan seseorang anak untuk menjadi manusia cerdas spiritual, emosional, dan intelektual. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian seorang anak atau generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, terampil, cerdas, bertanggung jawab, sehat, kuat, dan mandiri

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang memimpin lembaga pendidikan dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola serta mengembangkan aktivitas pendidikan. Tanggung jawabnya meliputi pemantauan terhadap para pengajar, murid, serta karyawan sekolah, dan juga mengambil keputusan penting untuk memperbaiki mutu pendidikan. Di samping itu, kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola dan administrator yang berperan dalam mempengaruhi dinamika sekolah menuju pencapaian yang baik.

Menurut wahjosumidjo (dalam Kadarsih et al., 2020) untuk menghasilkan generasi (output) sekolah yang unik dan berkualitas, masing-masing ditentukan oleh peran dan tugas kepala sekolah. Masa depan keberhasilan pendidikan di setiap sekolah di tentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya menjadi pemimpin, fasilitator, atau dinamisator karena fungsi dan tanggung jawab mereka, diharapkan lebih dari itu, itu akan berfungsi sebagai model, contoh dan referensi bagi komunitas sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tugas penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan pendidikan. Administrasi sekolah, membina tenaga pendidik, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkelanjutan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu peran kepala sekolah tidak bisa di pegang oleh sembarang orang kepala sekolah harus memenuhi kompetensi kepemimpinan dalam menjalankan perannya mengepalai satuan pendidikan. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran, dan jika perlu perintahnya diikuti oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu yang harus di perhatikan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk membantu perkembangan peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk mencukupi kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus dijalankan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewajiban dan berkewenangan di sekolah. Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, menjadi bagian yang sangat penting diperhatikan oleh kepala sekolah dalam rangka menunjang pengembangan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah juga berbeda-beda, di sekolah madrasah biasanya terdapat ekstrakurikuler pramuka, tahfiz, sepakbola dan masih banyak lagi kegiatan ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki.

Pengelolaan ekstrakurikuler sangat penting untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik; diperlukan pemimpin yang mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik agar generasi berikutnya cerdas dan berkualitas (Yunianto et al., 2020). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler, karena ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik

Pada dasarnya latihan ekstrakurikuler dapat muncul untuk menduplikasi dan mendorong siswa di bidang tertentu. Dengan demikian, latihan ekstrakurikuler harus menyesuaikan dengan aktivitas dan kondisi waktu luang siswa. Sedangkan tujuan ekstrakurikuler adalah membantu dan mempercepat perkembangan pemahaman siswa.

Berdasarkan observasi yang di lakukan Mis Islamiyah Sidodadi di temukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya

dana dan fasilitas yang memadai di sekolah serta kurangnya pelatih khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berangkat dari permasalahan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang program akademik di sekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peran kepala sekolah dalam mengembangkan Ekstrakurikuler di Mis Islamiyah”. Mengembangkan model kepemimpinan inklusif di mana kepala sekolah bertindak sebagai bukan hanya pemimpin administratif, tetapi juga orang yang aktif membantu mengembangkan minat dan bakat siswa. Meningkatkan partisipasi kepala sekolah dalam program ekstrakurikuler dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan memotivasi bagi siswa. Memperkenalkan program kolaboratif antara guru ekstrakurikuler dan guru mata pelajaran akademik dapat membantu menciptakan kurikulum yang seimbang dan terintegrasi antara kegiatan akademik dan non-akademik. Memberi siswa kesempatan untuk meneliti dan mengembangkan minat mereka secara menyeluruh, yang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar mencapai prestasi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Mis Islamiyah sidodadi. Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode ini menghasilkan apa adanya sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Pendekatan ini menjelaskan perlu dilihat dari dimensi yang berbeda, karena kasus tidak dilihat dari satu sudut pandang saja, melainkan diskonstruksikan dari berbagai kasus yang melingkupinya. Menggunakan hanya satu dimensi akan memberikan paham yang tidak lengkap tentang kasus ini (Creswell, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap objek atau fenomena yang diteliti, baik secara langsung ataupun tidak langsung dan dilakukan secara terbuka ataupun tertutup (Arikunto, 2021).

Dalam penelitian ini Peneliti bertindak sebagai pewawancara dan berbicara dengan kepala sekolah dan pelatih ekstrakurikuler di Mis Islamiyah untuk mengumpulkan banyak informasi berkaitan dengan masalah yang diselidiki, pewawancara kemudian mendokumentasikan catatan mereka (Sugiyono, 2017). Menurut Ariyani et al., (2023) Dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk foto, surat, catatan harian, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya, dalam penelitian ini pengambilan gambar sambil mengamati merupakan metode yang digunakan untuk dokumentasi dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), Conclusion Drawing/Vrification (Penarikan Kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang ada di sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya sudah baik. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Istilah yang diberikan kepada kepala sekolah EMASLIM (pendidikan, manajer, administrator, supervisor, pemimpin , inovator dan motivator).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di Mis Islamiyah sudah baik, kepala sekolah sebagai

pemimpin sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendorong , mempengaruhi, serta melaksanakan hak dan kewajiban lainnya terhadap amanah sebagai pemimpin sekolah. Selain itu, di Mis Islamiyah sudah membuat program dan manajemen sekolah serta menjalankan setiap kegiatan namun tidak terlaksana secara maksimal. Akan tetapi kepala sekolah dan pihak sekolah sudah berusaha untuk menerapkan manajemen dengan baik yaitu dengan cara membuat program-program yang akan dilaksanakan baik di bidang akademik maupun di bidang non akademiknya.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengelolaan ekstrakurikuler di Mis Islamiyah yaitu dengan melakukan supervisi secara rutin yang di lakukan satu bulan sekali. Supervisi ini dilakukan dengan meninjau atau mengawal sejauh mana proses proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Selain itu supervisi dalam pendidikan bertujuan untuk menyatukan berbagai upaya sekolah, mencakup seluruh pihak yang memiliki peran dalam struktur organisasi sekolah. Menambah pengalaman melalui umpan balik yang membangun dari kepala sekolah kepada guru guru (Nahrowi, 2020). Kepala sekolah juga menjadi teladan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dinilai tanggap dalam kegiatan siswa di luar jam sekolah. Kepala sekolah juga turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di Mis Islamiyah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sudah baik, walaupun memang mengalami sedikit kendala, namun pada umumnya sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan guna menunjang program pembelajaran, yang di laksanakan di luar jam pembelajaran biasa. Ekstrakurikuler dilakukan agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Adapun, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Mis Islamiyah adalah sebagai berikut: a) bidang olahraga, yaitu: Sepak bola, volly, b) bidang seni, yang terdiri dari kesenian islami (rebana), c) bidang keagamaan yaitu Tahfidz quran, dan terakhir d) bidang pembinaan program akhlak, sosial, dan kemasyarakatan seperti pramuka. Program-program ini tidak bersifat wajib bagi siswa, namun ada juga yang bersifat wajib seperti pramuka dan tahfidz yang merupakan program unggulan sekolah.

Untuk dapat bergabung dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di Mis Islamiyah tentunya kepala sekolah atau guru yang menjadi pembina dalam setiap kegiatan tersebut atau wali kelas memberikan arahan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan di sekolah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Mis Islamiyah memiliki beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler, ada program wajib seperti pramuka dan ada yang tidak wajib seperti di bidang olahraga, seni, dan keagamaan.

Ekstrakurikuler memiliki manfaat sebagai wadah untuk mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, baik yang terhubung langsung maupun tidak dengan materi pelajaran. Ini penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan setiap dimensi kemanusiaan tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter (Nurachman, 2020). Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dipandang sebagai pelengkap untuk aktivitas intrakurikuler, menambah nilai bagi siswa di luar aspek akademik (Kamra, 2019). Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi sarana untuk menyalurkan hobi, bakat, dan minat para siswa, ini bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah moral yang dialami remaja akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi (Rahayu & Dong, 2023). Sementara itu salah satu tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan keterampilan serta nilai-nilai penting seperti kemanusiaan,

ketekunan, kerja keras, dan disiplin. Hal ini dapat dicapai melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Subarkah et al., 2023). Dari uraian dapat disimpulkan bahwa Mis Islamiyah telah memberikan pelayanan yang baik bagi siswa dalam hal akademik ataupun non akademik.

Kegiatan yang dilaksanakan tidak akan memiliki perubahan yang signifikan bila tidak dapat mengidentifikasi masalah dan kendala yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakakesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut. Kendala yang paling menonjol yang di hadapi kepala sekolah Mis Islamiyah adalah kekurangan guru pembina yang profesional pada masing-masing bidang kegiatan ekskul sehingga membuat kegiatan tidak bisa dilaksanakan sesuai target.

Selain itu, kurang memadainya fasilitas yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta masalah pembiayaannya yang masih sangat minim. Hal serupa juga diakui oleh wakakesiswaan, dimana guru pembina dibidang ekstrakurikuler masih kurang. Sekolah masih membutuhkan pembina yang memiliki profesionalitas dalam bidang ekstrakurikuler. Faktor pembiayaan juga menjadi salah satu faktor yang lain. Padahal keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tak lepas dari pemenuhan dan kualitas pembina ekstrakurikuler tersebut.

Selain itu, sarana dan prasarana masih kurang memadai. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kebutuhan sekolah untuk membina dan mengembangkan bakat atau keterampilan siswa dalam menunjang program pembelajaran biasa di sekolah. Selain itu juga, terdapat kendala yang berasal dari siswa, mengenai jarak sekolah dengan tempat tinggal siswa yang lumayan jauh dengan sekolah sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler yang tidak wajib dilakukan di siang hari setelah pembelajaran selesai atau pulang sekolah.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan kebijakan kepala sekolah dan pengambilan keputusan yang tepat guna menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan memberdayakan guru yang mampu membantu dalam ekstrakurikuler yang ada, melakukan kerja sama dengan komite dan memberi motivasi kepada anak-anak dengan perantara guru pembina. Tugas-tugas kepemimpinan harus dimiliki kepala sekolah dengan baik, yakni kepala sekolah mampu mengelola kurikulum, administrasi guru, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, adminstrasi kearsipan dan keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efesien agar produktivitas sekolah dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah memiliki faktor krusial dalam melaksanakan program-program sekolah. Karena pemimpin merupakan promotor penggerak suatu lembaga yang dipimpinnya. Untuk menghasilkan siswa dengan hasil ekstrakurikuler yang baik, kepala sekolah dapat memobilisasi civitas academica guna mendukung keberhasilan ekstrakurikuler tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kepala sekolah sudah menjalankan kepemimpinan mengenai kegitan ekstrakurikuler sudah baik. Kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan tugas tugasnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Mis Islamiyah, yaitu Tahfidz quran, pramuka, sepak bola, volly, dan seni rebana. Adapun ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh siswa adalah pramuka, dan

program unggulan adalah tahfidz. Sedangkan kendala yang di alami Mis Islamiyah antara lain adalah ketersediaan guru, fasilitas, kendala musim, kendala guru biasanya guru memiliki kepentingan yang lain dalam menghambat kemajuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, besar harapan penulis. Kepala sekolah, tenaga pendidik, komite dapat bekerja sama dengan sebaik baiknya agar proses pembelajaran dan ekstrakurikuler yang ada di instansi pendidikan Mis Islamiyah dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (revisi). Bumi Aksara.
- Ariyani, R., Darni, D., & Replianis, R. (2023). Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Di SMKN 1 Merangin. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 33–42. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i2.114>
- Creswell. (2017). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kamra, Y. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMPN 13 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Nahrowi, M. (2020). Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Auladuna*, 1(1), 61–70. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/505/356>
- Nurachman, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 43–48. <https://doi.org/10.21009/pip.341.5>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Subarkah, R., Bigar, R., Rahayu, S., & Ita, Y. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 203. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>